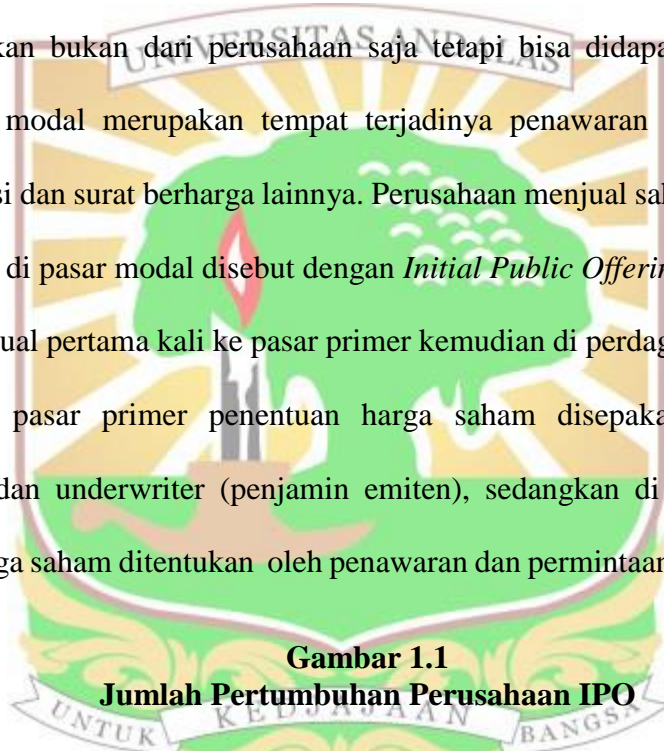


# BAB I

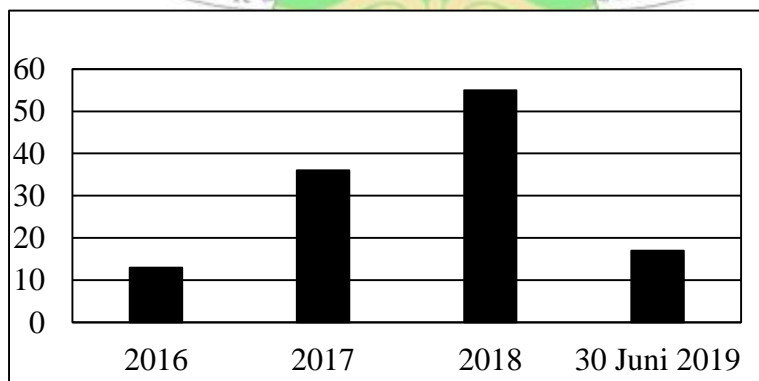
## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Persaingan yang kuat seiring pertumbuhan ekonomi menuntut perusahaan agar mampu mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Untuk dapat melakukan pengembangan usaha tentunya memerlukan modal yang cukup besar, sumber dana yang dibutuhkan bukan dari perusahaan saja tetapi bisa didapatkan dari pasar modal. Pasar modal merupakan tempat terjadinya penawaran dan permintaan saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Perusahaan menjual saham pertamanya ke masyarakat di pasar modal disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO). Saham perusahaan dijual pertama kali ke pasar primer kemudian di perdagangan di pasar sekunder. Di pasar primer penentuan harga saham disepakati oleh emiten (perusahaan) dan underwriter (penjamin emiten), sedangkan di pasar sekunder penentuan harga saham ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar modal.



**Gambar 1.1**  
**Jumlah Pertumbuhan Perusahaan IPO**



Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan gambar 1.1 pertumbuhan jumlah perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia terjadi peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2016 ada 13 perusahaan yang melakukan IPO, tahun 2017 sebanyak 36 perusahaan IPO, tahun 2018 sebanyak 55 perusahaan IPO dan pada tahun 30 Juni 2019 sebanyak 17 perusahaan yang melakukan IPO dan diperkirakan pada akhir tahun 2019 perusahaan IPO akan mencapai 65 perusahaan yang melakukan IPO.

Adapun penentuan harga saham bagi underwriter dan perusahaan merupakan hal yang tidak mudah dikarenakan perbedaan kepentingan sehingga underwiter menentukan harga saham agar tidak terlalu rendah maupun terlalu tinggi. Harga saham di pasar primer lebih rendah dari pada harga saham di pasar sekunder pada hari pertama disebut dengan *underpricing*, sedangkan harga saham di pasar primer lebih tinggi dari pada harga saham di pasar sekunder pada hari pertama disebut *overpricing* (Pahlevi, 2014).

Tinggi rendahnya harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh keputusan penjual dan pembeli berdasarkan kondisi internal dan eksternal perusahaan. Beberapa kondisi eksternal yang mempengaruhi harga saham pada penawaran saham perdana yaitu Media *Exposure*. Media memberikan informasi berharga mengenai perusahaan baik sebelum maupun sesudah *go public*. Liputan media memiliki informasi yang bersifat netral dan tidak pasti yang dapat mempengaruhi perusahaan yang baru terdaftar. Kurangnya perhatian liputan media yang tidak pasti bisa membuat harga saham perusahaan menjadi rendah maka dari itu kredibilitas media sangat penting bagi investor sebagai sumber media yang dipercaya (Guldiken, Tupper, Nair, & Yu, 2017).

Media dapat memfasilitasi informasi perusahaan yang kurang dikenal dan dapat memainkan peran penting dalam menentukan harga saham. Namun, tingkat keterbacaan liputan media sebelum IPO yang masih rendah menyebabkan calon investor kekurangan informasi. Sangat diperlukan minat baca yang tinggi untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang akan melakukan IPO agar calon investor mengetahui perusahaan tersebut (Imam & Bharwaj, 2019). Untuk mengakses informasi keuangan perusahaan, investor bisa melihat informasi melalui media massa, website, maupun informasi langsung dari perusahaan. Media yang menyediakan informasi secara gratis lebih diminati investor sebagai sumber informasi utama. Media online kini memiliki ruang khusus bagi ekonomi dan bisnis yang dapat memperbarui informasi secara cepat. Media online di Indonesia yang menyediakan informasi keuangan seperti CNN Indonesia, Okezone, Kontan dan lain-lain. Sedangkan media online internasional seperti CNBC dan Bloomberg. Informasi positif maupun negatif yang diliput media akan mempengaruhi harga saham, rata-rata informasi yang diliput media mengenai perusahaan IPO adalah *goog news* hanya saja tergantung berapa jumlah berita yang telah diliput oleh media tersebut. Melalui media, investor dapat melihat seberapa sering media meliput perusahaan sebelum melakukan IPO dalam pengambilan keputusan dan seberapa besar pengaruhnya terhadap harga saham pada saat IPO di pasar modal.

Kondisi eksternal lainnya yang mempengaruhi harga saham pada saat IPO yaitu sektor industri, industri dapat membuat ketidakpastian seputar IPO. Sektor industri yang berbeda dan perusahaan sejenis lainnya dapat mempengaruhi harga saham karena kompetitif dalam sektor industri. persaingan perusahaan mulai dari lokasi

teknologi terbaik serta sumber daya manusia antar industri dapat membuat ketidakpastian dan *underpricing* yang lebih besar (Harris, 2018). Untuk mengetahui harga saham pada sektor industri yaitu menggunakan indeks industri, dimana indeks rata-rata saham pada masing-masing industri pada tanggal penawaran saham perdana. Harga pasar IPO terkait sistematis dengan indeks industri (Payamta, 2017). Investor melihat profitabilitas perusahaan dari prospek masing-masing industri yang luas sebagai faktor penetapan harga yang relevan. Indeks industri merupakan portofolio yang mengukur suatu industri dengan industri yang lain. Dengan melihat pergerakan indeks industri, maka investor dapat melihat performa harga saham dari masing-masing industri tersebut.

Selain itu, Pasar merupakan resiko sistematis yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Dimana kondisi pasar dapat mempengaruhi harga saham pada saat IPO. Kondisi pasar akan mempengaruhi penjamin emiten dalam menentukan harga penawaran saham perdana. Adanya perbedaan harga saham akan mempengaruhi Harga Saham secara keseluruhan, pergerakan ini terjadi karena adanya informasi yang diterima. Informasi tersebut akan mempengaruhi kondisi pasar jika informasi yang diterima *good news* maka harga saham keseluruhan akan mengalami kenaikan dan kondisi pasar akan stabil. Sebaliknya, jika informasi yang diterima *bad news* maka harga saham keseluruhan akan mengalami penurunan dan kondisi pasar akan tidak stabil. Untuk mengukur harga saham secara keseluruhan yaitu menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana indeks rata-rata harga saham gabungan pada tanggal penawaran saham perdana.

Berdasarkan hal tersebut, beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai *Media Exposure*, Indeks Industri, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Initial Return* pada IPO. Ditemukan adanya hasil penelitian terdahulu yang berbeda.

Penelitian mengenai pengaruh *Media Exposure* terhadap *Initial Return* pada IPO menunjukkan hasil Penelitian sebelumnya Guldiken, Tupper, Nair, & Yu (2017) menemukan bahwa *Media Exposure* berpengaruh positif signifikan terhadap *Initial Return* pada IPO. Penelitian Imam & Bhardwaj (2019) dan Strauss & Meer (2017) menemukan bahwa *Media Exposure* berpengaruh Positif signifikan terhadap *Initial Return* pada IPO.

Penelitian mengenai Indeks Industri terhadap *Initial Return* pada IPO menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian sebelumnya Payamta (2000) menemukan bahwa Indeks Industri secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Initial Return* pada IPO. Sedangkan penelitian Harris (2018) menemukan bahwa Indeks Industri berpengaruh positif terhadap *Initial Return* pada IPO. Serta penelitian Zhu et al. (2019) menemukan bahwa Indeks Industri berpengaruh negatif terhadap *Initial Return* pada IPO.

Penelitian mengenai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Initial Return* pada IPO menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian sebelumnya Samsuar & Akrumunnas (2017) menemukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Initial Return* pada IPO.



Penelitian Na & Sohn (2011) dan Kwon & Yang (2008) menemukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh positif terhadap harga saham IPO.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Media Exposure, Indeks Industri, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap Initial Return pada Perusahaan Initial Public Offering (IPO)**”.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh Media *Exposure* terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Industri terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO?

## 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Media *Exposure* terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO.

2. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Industri terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO.
3. Untuk mengetahui pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO.

#### 1.4.MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Praktisi

Bagi perusahaan dan *underwriter*, hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui kondisi eksternal seperti Media Exposure, Indeks Industri, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO dalam menentukan harga saham perdana. Serta bagi calon investor, sebagai informasi dalam pengambilan keputusan investasi.

##### 2. Akademis

Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi, memberikan informasi dan menjadi suatu kajian dimasa mendatang.

#### 1.5. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Media *Exposure*, Indeks Industri, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap *Initial Return* pada Perusahaan IPO. Variabel dependennya adalah *Initial Return* pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO). sedangkan variabel independennya adalah Media *Exposure*, Indeks Industri, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Serta berfokus pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) listing di BEI periode

2016- 30 Juni 2019 dengan menggunakan data Sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematisasi penulisan ini dibuat bertujuan untuk merancang penulisan secara umum dari penelitian. Adapun proposal penelitian terdiri dari tiga bab yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian utama pendahuluan terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian , manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bagian ini berisikan landasan teori yang terdapat dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan berisikan arahan tentang pengembangan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian metode penelitian ini terdiri dari : bagaimana desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, sumber dan metode pengumpulan data, metode analisis data dan prosedur pengujian hipotesisnya.



#### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan tentang karakteristik sampel penelitian (responden), dikemukakan hasil pengujian hipotesis, dan interpretasi atau pembahasan tentang hasil yang diperoleh.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi yang berhubungan dengan hasil penelitian, keterbatasan peneliti yang mempengaruhi hasil penelitian serta saran yang berhubungan dengan keterbatasan penelitian.

Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka sebagai sumber referensi dan lampiran hasil olahan penelitian.

